

penalaran

fitri dwi lestari



suatu proses berpikir manusia untuk
menghubung-hubungkan **data/fakta** yang
ada sehingga sampai pada suatu simpulan



Kegiatan penalaran dapat bersifat **ilmiah dan non ilmiah**. Dari prosesnya, penalaran dapat dibedakan sebagai penalaran induktif dan deduktif.



penalaran

Induktif (K-U)

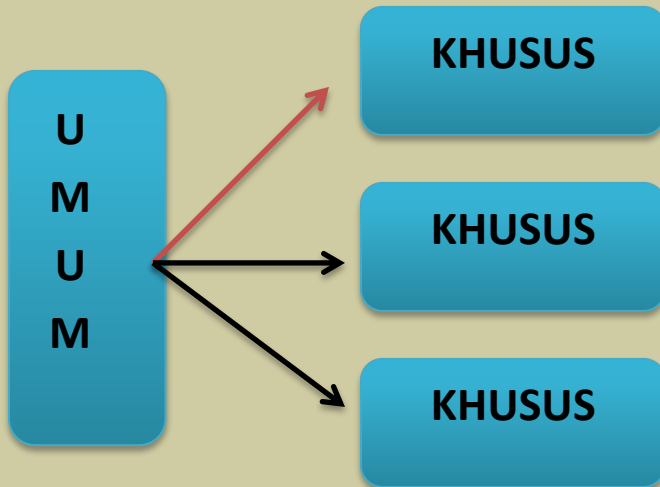
Penalaran induktif adalah proses penalaran untuk menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku umum berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat khusus.

Deduktif (U-K)

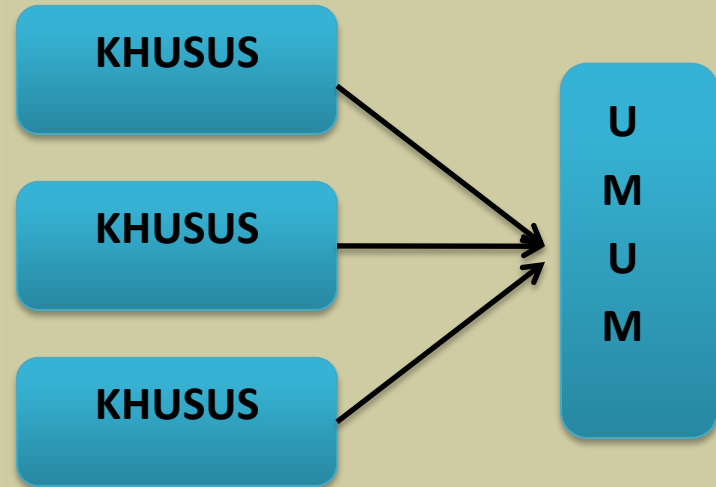
Penalaran deduktif adalah proses penalaran untuk menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang berlaku khusus berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat umum.



Penalaran Deduktif



Penalaran Induktif



Proposisi

- Proposisi merupakan bentuk kalimat dari data penalaran
- Proposisi dapat dibatasi sebagai pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya atau dapat ditolak karena kesalahan yang terkandung di dalamnya.



Lanjutan ...

- Proposisi selalu berbentuk kalimat, tetapi tidak semua kalimat adalah proposisi.
- Hanya kalimat deklaratif (kalimat berupa informasi, berita, atau pesan terdiri dari minimal subjek+predikat diakhiri titik) yang dapat mengandung proposisi, karena hanya kalimat semacam itulah yang dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya.
- Kalimat-kalimat *tanya*, *perintah*, *harapan*, dan *keinginan (desideratif)* tidak pernah mengandung proposisi.

CONTOH

- 1) Semua manusia akan mati pada suatu waktu.
- 2) Beberapa orang Indonesia mempunyai kekayaan yang berlimpah.
- 3) Kota Bandung hancur dalam perang dunia kedua karena bom atom.
- 4) Semua gajah telah punah tahun 1980.

- *Catt: kedua kalimat pertama dapat dibuktikan kebenarannya. Kedua kalimat terakhir dapat ditolak karena kebenarannya tidak sesuai dengan fakta/tidak dapat dibuktikan kebenarannya.*

1. Apakah ayam berasal dari keluarga burung ?
2. Aku berharap Indonesia menjadi negara makmur
3. Tutuplah pintu itu !
4. Kebanyakan anak-anak lebih condong untuk memilih karier yang sama dengan karier orang tua mereka.
5. Saya mencoba menginsafkan mereka supaya jangan berpendirian picik seperti itu.
6. Ditinjau dari keadaan geografis dan dunia keuangan, maka Concorde akan lebih ideal dan lebih bermanfaat untuk melintasi Samudera Atlantik Utara.
7. Panggilah orang itu untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.
8. Mudah-mudahan mereka semua sampai dengan selamat di tempat tujuan.
9. Siapa yang bertanggungjawab atas semua kekacauan ini?
10. Mereka akan tiba sore ini jam 17.30 di pelabuhan udara internasional Halim Perdana Kusuma.
11. Saya hendak mengajak kalian pergi tamasya besok menggunakan mobil pribadi.



INFERENSI DAN IMPLIKASI

A. Inferensi (*infernere*) : menarik kesimpulan.

- proses untuk menghasilkan informasi dari fakta yang diketahui.

B. Implikasi (*implicare*) : terlibat / merangkum.

- rangkuman, sesuatu yang dianggap ada karena sudah dirangkum dalam fakta/ evidensi itu sendiri.
- 

Evidensi

- Semua fakta yang ada, yang dihubungkan untuk membuktikan adanya sesuatu.
- Evidensi merupakan hasil pengukuran dan pengamatan fisik yang digunakan untuk memahami suatu fenomena.
- **Wujud Evidensi**
evidensi berbentuk data & informasi (keterangan yang diperoleh dari sumber tertentu).



Cara Mengetahui Data

- Data dan informasi yang digunakan dalam penalaran harus merupakan fakta. Oleh karena itu perlu diadakan pengujian melalui cara-cara tertentu sehingga bahan-bahan yang merupakan fakta itu siap digunakan sebagai evidensi.
- Dibawah ini beberapa cara yang dapat digunakan untuk pengujian data:
 - 1. Observasi**
 - 2. Kesaksian**
 - 3. Autoritas**



Lanjutan ...

- *Observasi*

Mengamati secara langsung sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut

- *Kesaksian*

Melakukan pengujian dengan meminta kesaksian atau keterangan dari orang lain yang telah mengalami sendiri atau menyelidiki sendiri persoalan tersebut.


- *Autoritas*

Meminta pendapat dari seorang ahli, atau mereka yang telah menyelidiki fakta-fakta itu dengan cermat, memperhatikan semua kesaksian, menilai fakta kemudian memberikan pendapat mereka sesuai dengan keahlian mereka dalam bidang itu.





Cara Menguji Fakta

- Fakta → adalah segala sesuatu yang tertangkap oleh indra manusia atau data keadaan nyata yang terbukti dan telah menjadi suatu kenyataan
 - Untuk menguji fakta kita butuh melakukan 2 kali penilaian.
 1. menentukan apakah data itu merupakan kenyataan atau yang sungguh terjadi. Setelah yakin dengan hal itu barulah dilakukan penilaian yang kedua.
 2. Penilaian kedua ini berdasarkan 2 dasar yaitu Konsistensi (tetap dan tidak berubah-ubah) dan juga Koherensi (berkaitan satu sama lainnya).
- 

Cara Menilai Autoritas

- Untuk menilai suatu autoritas, penulis dapat memilih beberapa cara pokok sbagai berikut:

1. Tidak mengandung Prasangka

artinya pendapat disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli atau didasarkan pada hasil eksperimen yang dilakukannya.

2. Pengalaman dan Pendidikan Autoritas

Pendidikan yang diperoleh harus dikembangkan lebih lanjut dalam kegiatan sebagai seorang ahli. Pengalaman yang diperoleh autoritas, penelitian yang dilakukan, presentasi hasil penelitian dan pendapatnya akan memperkuat kedudukannya.

3. Kemashuran(terkenal) dan Prestise(kemampuan seseorang)

Faktor ketiga yang harus diperhatikan adalah meneliti apakah pernyataan atau pendapat yang akan dikutip sebagai otoritas hanya sekedar bersembunyi dibalik kemashuran dan prestise pribadi di bidang lain. Apakah ahli menyertakan pendapatnya dengan fakta yang menyakinkan.

4. Koherensi dengan Kemajuan

Hal keempat adalah apakah pendapat yang diberikan otoritas sejalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman atau koheren dengan pendapat sikap terakhir dalam bidang itu. Untuk memperlihatkan bahwa penulis benar-benar siap dengan persoalan yang tengah diargumentasikan.